



PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BOARDING SCHOOL WELERI

Nisfa Nazaria¹⁾, Aida Azizah²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: nisfanazaria@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the problems that occur in the implementation of the independent curriculum in Islamic boarding schools, SMA Muhammadiyah 1 Weleri, especially in learning Indonesian. This study uses a qualitative approach and descriptive methods. Data collection in this study used interview techniques and previous literature reviews. The problems discussed are the problems of implementing the independent curriculum in learning Indonesian in Islamic boarding schools, namely SMA Muhammadiyah 1 Weleri (Muhammadiyah Boarding School). The results of this study based on interviews and studies of previous research are the findings of problems in the implementation of the independent curriculum in learning Indonesian in Islamic boarding schools, namely digitalization and adaptation to the change in the independent curriculum which tends to be slow.

Keywords: *Learning, Independet Curriculum, Boarding School*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah berbasis pesantren SMA Muhammadiyah 1 Weleri khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan kajian pustaka terdahulu. Permasalahan yang dibahas adalah problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berbasis pesantren yakni SMA Muhammadiyah 1 Weleri (Muhammadiyah Boarding School). Hasil penelitian ini berdasarkan wawancara dan kajian terhadap penelitian terdahulu adalah ditemukannya permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berbasis pesantren yakni digitalisasi dan adaptasi terhadap pergantian kurikulum merdeka yang cenderung lambat.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kurikulum merdeka, Pesantren

I. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka atau disebut juga kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan sistem pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dengan kata lain, kurikulum merdeka ialah kurikulum yang tidak paten kegiatan utama persekolahannya. Maksudnya, pendidik dapat secara fleksibel menggunakan perangkat ajar seperti apapun. Kurikulum merdeka telah resmi menjadi kurikulum nasional Indonesia jenjang sederajat SD, SMP, SMA, dan SMK baik instansi dibawah naungan pemerintah negeri maupun swasta. Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan mampu mengatasi penurunan kompetensi belajar atau learning loss karena covid-19 sehingga pembelajaran beralih dari proses luring menjadi daring (Amir *et al.*, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka belajar memberikan dampak perubahan yang signifikan serta arah baru bagi pendidikan di Indonesia. Perubahan ini terlihat di berbagai lingkup pendidikan mulai dari lembaga negeri, swasta, termasuk pesantren tradisional,

pesantren modern, dan lembaga salafi. Kurikulum merdeka belajar tidak hanya membawa pada perubahan positif, melainkan berbagai tantangan penting terkait penerapan kurikulum merdeka khususnya di lingkungan pendidikan sekolah berbasis pesantren modern.

Penerapan kurikulum merdeka belajar erat kaitannya dengan digitalisasi. Di era ini, sudah sepantasnya sistem pendidikan di Indonesia menyiapkan perangkat pendidikan yaitu kurikulum yang berkenaan langsung dengan perkembangan teknologi di dunia. Hal tersebut bertujuan agar pelajar di Indonesia melek teknologi dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik dan bijak. Seluruh siswa di Indonesia sudah seharusnya mendapatkan kesempatan mengenal teknologi dan digitalisasi dengan baik. Namun, banyaknya jenis lembaga pendidikan di Indonesia menyebabkan basis sekolah yang berbeda-beda pula. Sekolah negeri dan sekolah swasta merupakan hal yang paling umum ditemukan di Indonesia, namun sekolah dengan basis pesantren modern juga cukup berkembang di Indonesia dan perlu adaptasi serta penanganan khusus dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Oleh karena itu penelitian mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah berbasis pesantren, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti memilih salah satu sekolah berbasis pesantren modern di kabupaten Kendal, yaitu SMA Muhammadiyah 1 Weleri (*Muhammadiyah Boarding School*) sebagai sumber penelitian ini.

II. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Moeloeng (2017) penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi objek secara alami dengan menggambarkan peristiwa menggunakan berbagai metode. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta kepustakaan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan kajian literatur terdahulu. Sumber data pada penelitian ini berasal dari transkrip wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bentuk permasalahan yang terjadi pada implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah berbasis pesantren tepatnya pada sekolah SMA Muhammadiyah 1 Weleri (*Muhammadiyah Boarding School*) dan permasalahan yang muncul berdasarkan penelitian terdahulu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, implementasi kurikulum merdeka di sekolah berbasis pesantren khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Weleri (*Muhammadiyah Boarding School*) adalah sebagai berikut.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Weleri

Implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Weleri khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diterapkan pada kelas X. Pembelajaran menggunakan model PjBl dan Pbl. Keadaan SMA Muhammadiyah 1 Weleri merupakan sekolah *boarding*, atau berbasis pesantren modern sehingga peserta didik tidak diperbolehkan membawa gawai, sehingga beberapa proses pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum merdeka mengalami penyesuaian kembali. Keadaan tersebut mengharuskan guru untuk mencetak modul ajar hingga bahan ajar siswa (selain buku teks) untuk melangsungkan pembelajaran.

Promblematika Digitalisasi

Pada SMA Muhammadiyah 1 Weleri atau Muhammadiyah Boarding School Weleri, digitalisasi buku teks belum terkoordinasi secara baik. Hal ini dikarenakan minimnya kesempatan untuk menggunakan gawai dan internet bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Weleri karena sistem sekolah yang merupakan kombinasi antara sekolah reguler dan pesantren (boarding). Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia yang mengampu berbagai kelas harus memberikan materi melalui modul tambahan. Digitalisasi yang terhambat ini cukup berimbas pada capaian pembelajaran (CP) yang merupakan rangkaian modul ajar berdasarkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, misalnya, siswa kekurangan waktu dan alat untuk belajar aktif dan mandiri melalui internet, sehingga sumber utama pengetahuan berasal dari buku teks yang ada.

Seperti yang sudah diuraikan, problematika yang paling utama adalah digitalisasi pada kurikulum merdeka, yang kontradiksi dengan peraturan sekolah berbasis boarding, sehingga sumber pengetahuan siswa mau tak mau masih berpegang besar pada modul ajar dan buku teks Bahasa Indonesia. Maka dari itu, siswa di SMA Muhammadiyah 1 Weleri masih memiliki sedikit peluang mengeksplorasi diri dibanding SMA biasa lainnya dan manifestasi kurikulum merdeka belum bisa terwujud. Digitalisasi di SMA Muhammadiyah masih terhambat dan belum ada solusi pasti dari permasalahan tersebut. Penggunaan lab. komputer pun belum bisa menyelesaikan masalah, karena terbatasnya unit dan waktu.

Adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka Belajar yang Lambat

Problematika lain yaitu adaptasi siswa dari peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yang cenderung lambat. Siswa masih terbiasa dengan model ceramah dan sulit menerima model *problem solving*. Tentu saja ini juga imbas dari minimnya alat digital yang digunakan. Selain itu, para siswa masih sangat minim kemampuan untuk literasinya.

Namun kendati demikian, guru pelajaran Bahasa Indonesia berupaya untuk tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan dan konsep kurikulum merdeka belajar, yakni salah satunya dengan mengoptimalkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan PjBL (*Project Based Learning*).

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran berbasis masalah, dengan mengarahkan siswa untuk mendapatkan informasi dan pengalaman nyata baru dari analisis berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar yang dimiliki, serta menghubungkannya dengan permasalahan yang diberikan guru. Dengan kata lain, PBL ini melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan pengetahuannya sendiri. Metode PBL dapat diterapkan dengan membuat sebuah kelompok belajar. Guru membuat tim kelompok untuk diberikan sebuah permasalahan, dan memandu siswa untuk menyelesaikannya sendiri dengan kerja sama tim.

Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan agar peserta didik bisa aktif dan kreatif. Dalam menyiasati permasalahan digitalisasi di SMA Muhammadiyah 1 Weleri/ MBS Weleri, dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia masing-masing kelas diberi sejumlah gawai untuk kaitannya menyelesaikan proyek dan masalah. Proyek belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Weleri khususnya pada bahasa Indonesia, sering dilakukan praktik. Misalnya pada materi negosiasi, siswa diterjunkan langsung untuk melihat proses negosiasi di dalam pasar, dll.

IV. SIMPULAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan sistem pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pada kurikulum merdeka, siswa lebih dituntut untuk aktif dan kreatif. Model pembelajaran yang dianjurkan adalah dengan berbasis masalah dan proyek. Dalam menyelesaikan proyek dan masalah yang diberikan, siswa mengoptimalkan penggunaan gawai

dan internet atau disebut digitalisasi. Guru dituntut untuk tidak menjelaskan panjang lebar materi, melainkan peserta didik itu sendiri yang harus mencari pengetahuan melalui apapun.

Pada SMA Muhammadiyah 1 Weleri/MBS Weleri, penerapan kurikulum merdeka sedikit banyak mengalami hambatan, yaitu digitalisasi yang kurang terkoordinasi secara baik, hal ini dikarenakan minimnya akses elektronik yang ada akibat kombinasi sistem sekolah reguler dan sistem pesantren (boarding). Hambatan selanjutnya adalah proses adaptasi terhadap pergantian kurikulum merdeka belajar yang cenderung lambat. Pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia dilakukan dengan model PJBL dan PBL. Meski terjadi masalah, sekolah tetap tergerak untuk menyelesaikannya perlahan sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 204-215.
- Aribyan, A. N., & Setiawan, B. (2025). Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Azizah, I. P., Nadifha Nisrina Putri Ridwan, Rohayati, U., & Marini, A. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman Bertaqwa kepada Tuhan YME Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 9860(7), 839–852.
- Fitria, H., Kristiawan, M., Rahmat, N., Pendidikan, J. M., Palembang, K., Pendidikan, J. I., Bengkulu, U., Limun, K., Hulu, M. B., Bengkulu, K., Pendidikan, J. M., & Palembang, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putr, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra) Volume, 1*, 181– 192.
- Kuen, M. M., SAS, A., Kuen, F. A., & Guntur. (2021). Peningkatan Skill Guru SD Inpres Malino Melalui Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi Komunikasi Multimedia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 5–9.
- Kunaifi, M. H., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 12–25.
- Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka. *Journal Of Human and Education (JAHE)*, 4(4), 836–843. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1349>.
- Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., Dewi, M. S. A., & Astuti, N. M. I. P. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 736–746. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1996>.
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609–619. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>.
- Maula, A. Q., Amelia, V., Mudoyip, F., & Zuhri, S. (2025). Pelaksanaan Evaluasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pelajaran Fiqih di MTSN 2 Kota Serang. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 100–110.



- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- N.K.Widiastini, I.M.Sutama, & I.N.Sudiana. (2023). Penerapan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesi*, 12(1).
- Nurkholidha, P., Khanza, R. P., Alyamar, U. U., & Mukhlis, M. (2023). Hambatan Guru Bahasa Indonesia SMAN 6 Pekanbaru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 54–63. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH>.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>.
- Setiawan, T. Y., Putri, T. A., Yolanda, S., Hasian, R., & Rita, P. (2024). Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pancasila sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dan perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 2(1), 23–30.
- Sholihah, K., & Alya, L. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1678–1689.
- Tamara, F., Susanti, R., & Meilindas. (2023). Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila Tunggal Ika di Sekolah Terhadap. *Jurnal Pengabdian West Science*, 02(07), 530–540.
- Vania, E. P., & Rizal, M. A. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Berbasis Pesantren. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 164-179.
- Wahid, L. (2023). Peran Guru Agama dalam Menanamkan Kesadaran Sosial pada Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 605–612.